

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari – hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

#### **1. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran Peserta Didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran**

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik yang tidak hanya untuk sekolah namun diluar sekolah pula. Dan motivasi itu

banyak macamnya dalam dunia pendidikan, bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sampel yaitu guru selaku bagian kurikulum. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Laela Fitriana, beliau menjelaskan bahwa:

Motivasi itu sangat beragam, kalau di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran peserta didik itu dilatih untuk mengikuti kegiatan keagamaan pada pagi sekitar pukul 06.30 WIB untuk melakukan kegiatan sholat dhuha bersama dari kelas VII sampai kelas IX. Setelah shalat dhuha, salah satu guru memberikan tausiyah kepada peserta didik, agar mereka tetap semangat dalam menjalankan hal – hal yang sunah. Siangnya setelah shalat dhuhur peserta didik mengikuti ekstrakurikuler BMQ. Respon mereka sangat positif dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Program tausiyah yang dilakukan setiap pagi setelah shalat dhuha sebelum dimulainya pembelajaran yang di isi oleh Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadits sekaligus guru BMQ kelas IX.**

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Laela Fitriana selaku bagian kurikulum, tanggal 18 November 2017, pukul 08.45 WIB

Sebagai guru janganlah sekali – kali bosan untuk selalu mengingatkan dalam membaca Alquran tidak hanya di sekolah saja tetapi dirumah juga harus diamalkan. Hal ini juga diperkuat dengan observasi bahwa dengan memberikan contoh membaca dan menghafalkan surat – surat pendek Alquran setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan siang setelah shalat dhuhur merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik agar mereka merespon dan mengikutinya. Motivasi itu bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik dilatih tiap hari untuk selalu membaca Alquran agar cara membacanya baik dan benar beserta panjang pendeknya huruf serta tajwidnya. Awalnya guru memberikan contoh dengan membacakan satu ayat lalu setelah itu siswa menirukannya. Dibaca berulang – ulang lalu dihafalkan, setelah itu guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk membacakannya sesuai yang sudah diajarkan, jika ada yang masih salah maka guru membenarkan bacaannya tersebut sampai selesai.

Hasil wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis sekaligus guru BMQ, mengatakan bahwa:

Cara meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik ini jika melalui motivator maka dengan guru memberikan pembiasaan, kalau saya dengan cara bercerita terlebih dahulu, salah satunya menyangkut pautkan dengan fenomena alam disekitar yang dikaitkan dengan isi dalam Alquran. Karena anak – anak lebih suka diceritakan secara langsung sesuai dengan kenyataannya, dengan begitu anak – anak akan sadar bahwasannya Alquran sangat

penting tidak hanya dengan membacanya namun juga memahami isi kandungan ayat – ayat tersebut. Setelah itu mereka termotivasi sadar dan mau untuk mengamalkannya.<sup>2</sup>

Kemudian pernyataan ini di dukung Syukril Agaba Kalis Rubeda, selaku guru BMQ kelas VII, menjelaskan bahwa :

Guru sebagai motivator di kelas bahwasannya dari awal saya katakan bahwa guru tidak boleh bosan untuk memotivasi siswa, mereka harus dibiasakan untuk membaca dan menghafalkan surat – surat Alquran, meski terkadang ada beberapa anak yang masih malas atau sulit untuk diajak dalam membiasakan membaca Alquran. Diluar kelas juga sama, terus saya beri dorongan untuk selalu dan sering membaca Alquran tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah atau di madin. Dan sebelum UAS nanti mereka harus menyetorkan hafalan sedikitnya 5 surat kepada gurunya, karena itu mereka akan terdorong dan semangat dalam membaca lalu hafalan surat – surat Alquran.<sup>3</sup>

Hal ini kemudian dipertegas juga oleh Endro Siswanto, selaku Kepala Madrasah Mts sekaligus guru BMQ kelas VIII, menjelaskan bahwa :

Yang namanya motivasi, setiap motivasi anak itu juga tidak sama, ada yang senang jadi kita tanpa perlu mengomandopun mereka sudah perhatikan, ada juga yang cuek dengan Alquran dan itu bisa menjadi kendala utama ya itu. Tetapi terkadang yang cuek itu akan mempengaruhi temannya, dia ngomong mengajak temannya ikut omong juga jadinya membuat suasana tidak kondusif. Makanya setiap pertemuan saya selalu memotivasi mereka baik dari awal maupun di akhir pertemuan, agar mereka selalu ingat tentang keutamaan dan kewajiban mereka untuk membaca Alquran, menghafal Alquran, khataman Alquran, dan itu tidak lama hanya 2 – 3 menit sudah cukup. Bagi yang sudah selesai hafalan maka dia akan menjadi pendamping bagi temannya yang masih belum tuntas hafalannya. Sehingga mereka merasa bangga karena bisa menjadi pendamping bagi temannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran Hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan Endro Siswanto selaku Kepala Madrasah Mts sekaligus guru BMQ kelas VIII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.30 WIB

Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas telah melihat guru sedang ceramah atau menjelaskan materi. Dan memotivasi itu sangatlah penting, tidak hanya motivasi untuk pelajaran namun juga untuk meningkatkan membaca Alquran siswa. Bahkan untuk kegiatan BMQ guru sering menunjuk satu – satu siswanya untuk membaca beberapa ayat Alquran.

Pernyataan ini juga didukung oleh Muhammad Tantowi Jauhari guru Alquran hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, menjelaskan bahwa :

Sangat penting motivasi itu dilakukan karena Alquran hadits itu merupakan pedoman, apalagi di jaman sekarang menganggap bahwa ilmu agama sangat membosankan. Sumber ilmu itu dari Alquran jika seseorang tidak cinta kepada Alquran maka akan terpuruk dalam hal pengetahuannya.<sup>5</sup>

Peneliti juga mewawancarai Diva Aura Fitria Listiawati siswa kelas VII, mengenai seberapa pentingkah peran guru Alquran hadits dalam memberikan motivasi, sebagai berikut :

Sangat penting bu. Pak syukril juga pernah memberi memotivasi saat kegiatan BMQ untuk selalu sering membaca Alquran setelah shalat magrib, setelah itu baru belajar.<sup>6</sup>

Kemudian pernyataan ini juga didukung oleh Navika Fitrianiingsih siswa kelas VIII sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 09.45 WIB.

Sangat penting bagi seorang guru untuk memotivasi siswanya. Karena seorang anak pasti sangat butuh motivasi, tanpa motivasi anak tidak akan bisa berkembang.<sup>7</sup>

Selanjutnya pernyataan tersebut dipertegas oleh Zuna Afifatul Izzati selaku kelas IX mengatakan bahwa :

Penting bu, karena untuk membangun minat siswa dalam belajar khususnya Alquran.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, maka diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini, sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Tanggapan siswa ketika guru Alquran Hadis memberikan motivasi dalam meningkatkan membaca Alquran siswa.**

Namun di sela – sela itu semuanya pastilah ada kendala dan solusinya. Melihat latar belakang siswa yang bermacam – macam,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 10.15 WIB

<sup>8</sup> Wawancara oleh Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 21 November 2017, pukul 10.00 WIB

lingkungan rumah dan teman. Hal ini terkadang yang membuat guru merasa kecewa setelah mengupayakan perannya dalam meningkatkan membaca Alquran siswa. Dan dengan peran yang diupayakan guru Alquran hadis ini selain memberikan tanggapan yang baik juga meningkatkan membaca Alquran siswa.

Pernyataan ini didukung oleh Muhammad Tantowi Jauhari guru Alquran hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, menjelaskan bahwa :

Kendala pasti ada ketika kita memberikan motivasi kepada peserta didik. Karena kendalanya pun juga dari siswa itu sendiri, dasar anak itu ada dua yaitu anak yang penurut dan anak yang pembangkang. Disinilah ketika kita bertemu dengan anak yang pembangkang maka harus lebih sabar dalam penanganannya karena anak seperti itu sangat sulit untuk dikasih tau dan ekstra dalam kesabarannya. Solusinya yang diberikan yaitu dengan sering memotivasinya setiap hari pasti sedikit demi sedikit pasti akan berubah. Butuh kesabaran, tidak boleh bosan dalam memotivasi peserta didik dalam hal baik siswa bermasalah maupun tidak agar terbangun jiwa yang semakin kuat dalam beribadah kepada Allah. Alhamdulillah sampai saat ini hasilnya berjalan lancar.<sup>9</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, bahwasannya :

Faktor penghambat atau kendala itu selalu ada dalam hal memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Beberapa anak ada yang dablek, malas, atau sedang ada beberapa permasalahan di rumah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Solusinya dengan didekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

Peneliti mewawancarai beberapa siswa agar data menjadi valid, peneliti mewawancarai Navika Fitrianingtih siswa kelas VIII. Mengenai tanggapannya jika diberikan motivasi sebagai berikut :

Menjadi semangat dalam belajar, bisa mendapat pelajaran atau pengetahuan tambahan dan bisa untuk mengoreksi diri kita.<sup>11</sup>

Diperkuat juga pernyataan dari Zuna Afifatul Izzati selaku kelas IX mengatakan bahwa :

Menjadi lebih semangat dalam belajar Alquran dan menghafalnya. Dan kalau ada waktu senggang berusaha untuk mengaji dirumah dan sorenya mengaji di TPQ.<sup>12</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setiap masing – masing kelas memiliki tata tertib sendiri khususnya kegiatan BMQ. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru BMQ dari kelas VII sampai IX agar siswa tau dan mengerti untuk tidak melakukan pelanggaran.

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Laela Fitriana bagian kurikulum, mengatakan bahwa :

Tata tertib khususnya kegiatan BMQ itu sudah diatur oleh guru BMQ masing – masing kelas. Setiap guru pasti beda dalam mengaturnya agar siswa bisa tertib dalam belajar Alquran dan hafalannya. Bagi siswa yang melanggarnya pasti akan memperoleh sanksi. Jika siswa tidak segera menyetor maka sanksinya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 10.15 WIB

<sup>12</sup> Wawanacara oleh Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 21 November 2017, pukul 10.00 WIB

menghafalkan surat dan kalau siswa tidak mau maka akan semakin banyak hafalannya dan bisa memberatkan siswa itu sendiri.<sup>13</sup>

Banyak cara yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan membaca Alquran peserta didik, mulai dari metode, media dan kebijakan yang dilakukan sekolah. Seperti metode ceramah, bersama – sama membaca beberapa pilihan surat Alquran dan menghafalnya, melakukan shalat dhuha bersama setelah itu peserta didik mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh guru, setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler BMQ peserta didik wajib menyetorkan hafalannya, bagi yang sudah menyetorkan hafalannya siswa tersebut bisa menjadi pendamping bagi temannya yang belum hafalan dan beberapa peraturan dan sanksi untuk siswa yang telat menyetorkan hafalannya. Hal ini dilakukan guru dan pihak sekolah untuk perbaikan cara membaca Alquran peserta didik maupun hafalannya untuk lebih baik dan benar.

## **2. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Inisiator Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran Peserta Didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran**

Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide – ide pembaharuan yang efektif. Peran guru Alquran hadis yang dimaksud disini sebagai inisiator harus dapat menjadi pencetus ide – ide kreatif atau ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Laela Fitriana selaku bagian kurikulum, tanggal 18 November 2017, pukul 08.45 WIB

pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, mengenai tentang ide – ide kreatif / pembaharuan seperti apa yang dilakukan pak Anton untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya, setiap guru itu kan pasti mempunyai ide kreatifitas yang berbeda – beda, dan itu tergantung kondisi kelas yang diajarkannya. Karena ide – ide kreatif akan muncul dan tercipta secara spontan atau sudah terencana agar siswa cepat menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya. Seperti dikelas saya, saya cuma menggunakan metode lagu dalam hafalan hadis – hadis dan hafalannya itu secara spontan dalam satu pertemuan tersebut. Dan pada saat itu mereka harus sudah hafal dengan cara diulangi – ulangi terus tapi menggunakan metode lagu.<sup>14</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, beliau mengatakan bahwa :

Kalau menurut saya, masalah ide kreatif itu tergantung dengan kondisi siswanya pada saat itu mbak. Di kelas saya, saya lebih menekankan pada hafalannya, surat – surat pendek ataupun hadis yang dimana hadits tersebut biasanya saya tuliskan di papan tulis mbak. Dan saya buat sistem kelompok, satu grup nya terdiri dari dua anak, dalam kelompok ini tugasnya saling menyimak, membenarkan bacaan dan hafalan temannya yang satu grup dengannya. Setelah hafalannya lancar lalu mereka menyetorkan hafalannya kepada saya dan harus kompak. Dengan sistem kelompok ini anak – anak menjadi semangat dalam hafalan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

Hal ini juga didukung dari pernyataan Endro Siswanto selaku Kepala Madrasah dan guru BMQ kelas VIII, mengatakan bahwa :

Kalau masalah ide – ide kreatif itu macam – macam mbak tapi ya tidak menentu kalau saya, karena kalau cara mengajarnya itu – itu saja biasanya pasti akan monoton. Jadi dari jumlah anak satu kelas sekitar 34 anak itu saya bagi – bagi untuk hafalannya. 7 anak yang sudah siap hafalan bisa langsung setor ke saya pada saat pertemuan itu, dan yang lain bisa belajar membaca Alquran dan harus diperhatikan panjang pendeknya, jika membacanya sudah baik langsung dihafalkan. Untuk mempercepat hafalan mereka saya juga memberikan motivasi kepada mereka agar semangat dalam hafalannya.<sup>16</sup>

Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX, mengatakan bahwa :

Biasanya kalau pak Anton itu dibacakan dulu oleh beliau ayatnya sedikit – sedikit panjang pendek, tajwidnya juga diperhatikan mbak, terus dicoba di panggil atau ditunjuk satu – satu untuk membacaknya dan juga ditarget hafalannya.<sup>17</sup>

Hal ini juga didukung pernyataan dari Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

Kalau ide itu biasanya ya pak Endro bercerita dulu tentang apa saja contohnya seperti sejarah Islam, biografi dan perjuangan para ulama atau kyai, dan seputar pengalaman beliau. Ya pokoknya seenaknya siswanya agar siswa juga tidak jenuh. Setelah itu disuruh membaca dan hafalan sendiri – sendiri dulu, sekitar 10 ayat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Endro Siswanto selaku Kepala sekolah Mts sekaligus guru BMQ kelas VIII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara oleh Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 21 November 2017, pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 10.15 WIB

Dari hasil wawancara kegiatan tersebut, maka diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan dokumen foto saat guru memberikan ide – ide kreatifnya saat mengajar dikelas, fotonya sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Peran guru sebagai inisiator dalam memberikan ide – ide kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.**

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Laela Fitriana selaku bagian Kurikulum, mengenai tentang bimbingan atau ide kreatif pembaharuan yang dilakukan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

Sebelum membahas masalah ide – ide pembaharuan tersebut, adakalanya untuk memperbaiki visi dan misi di MTs, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selalu berhubungan dengan komite – komite sekolah untuk membahas dan bisa memperbaiki kekurangan yang harus segera dibenahi. Sehubungan dengan hal perbaikan, kami selalu berusaha untuk memperbaiki lebih baik lagi dengan cara siswa – siswa lebih sering di ikutkan lomba – lomba diluar sekolah. Agar kami bisa mengetahui kemampuan mereka

masing – masing, selain itu pengetahuan mereka menjadi bertambah dan juga bisa meraih prestasi sesuai dengan keahlian atau kemampuan mereka masing – masing. Contohnya seperti ikut lomba MTQ yang di selenggarakan oleh pihak swasta. Dan semua kelas VII sampai IX diwajibkan untuk ikut ekstra BMQ di sekolah yaitu membaca Alquran dan hafalan juz ama’ maupun hadis – hadis.<sup>19</sup>

Ide kreatif atau ide pembaharuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai inisiator juga dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses ide kreatifnya tersebut. Sudah barang tentu ide – ide kreatif itu merupakan ide kreatif yang nantinya dapat dicontoh oleh anak didiknya. Gaya guru yang ditunjukkan oleh inisiator ini harus menggunakan strategi atau metode pengajaran yang kreatif dan pembaharuan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru Alquran Hadis dan guru BMQ pada kegiatan BMQ akan terlaksana dengan lancar dan tidak monoton.

Peneliti melakukan observasi dikelas melihat guru memakai beberapa metode yang dilakukan, hal itu dilakukan agar ide kreatif guru bisa mampu membuat siswa lebih semangat dan tidak jenuh dalam belajar membaca Alquran, menjadi lebih fokus dan memperhatikan semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII. Mengenai tanggapan siswa terhadap ide – ide kreatif yang beliau berikan, beliau menjelaskan :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Laela Fitriana selaku bagian kurikulum, tanggal 18 November 2017, pukul 08.45 WIB

Tanggapan dari siswa ya menjadi lebih semangat mbak. Menjadi lebih kompak dengan teman yang lainnya, karena sistemnya kan saya buat kelompok seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Dengan sistem kelompok tersebut anak – anak lebih giat dan saling membenarkan bacaan temannya yang masih salah.<sup>20</sup>

Hal ini juga didukung pernyataan dari Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, beliau mengatakan :

Saya kalau mengajar hafalan sistemnya itu kan pakai lagu, ya supaya untuk mempermudah anak – anak dalam membaca Alquran dan mempercepat hafalan mereka. Tanggapan dari anak – anak sangat antusias dan senang, hafalan mereka semakin cepat dalam satu pertemuan mereka bisa hafal hadits yang saya tuliskan dipapan tulis.<sup>21</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih valid, kemudian peneliti bertanya kepada Navika Fitrianingtih selaku siswa kelas VIII. Mengenai tanggapan siswa ketika menerima ide – ide kreatif guru saat mengajar, yang mengatakan :

Tanggapan saya ya enak – enak saja mbak, saat dipanggil hafalan ya langsung maju setoran hafalan. Karena sebelumnya sudah dihafalkan secara berulang – ulang jadi tinggal melanyahkan saja saat hafalan dirumah, disini tinggal setor.<sup>22</sup>

Hal ini juga didukung dari pernyataan dari Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII, yang mengatakan :

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Navika Fitrianingtih selaku siswa kelas VIII Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 10.15 WIB

Menjadi lebih mudah dalam menghafal mbak. Karena saya merasa lebih cepat menghafal jika cara menghafalnya di pakaikan dengan cara dilagukan.<sup>23</sup>

Hal ini juga didukung lagi dari pernyataan Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX, mengatakan bahwa :

Kalau menurut saya ya hafalannya menjadi lebih mudah, hafalannya menjadi lebih cepat gitu mbak. Awalnya di bacakan oleh pak Anton, setelah itu ganti siswa yang membaca Alquran bersama – sama dan dihafalkan. Lalu pak Anton menunjuk satu persatu siswa disuruh membaca dan hafalan surat yang sudah ditentukan.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan dokumen foto dibawah ini sebagai berikut :



**Gambar 4.4 Tanggapan siswa ketika menerima ide kreatif guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.**

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setiap guru BMQ di masing – masing kelas memiliki ide – ide kreatif

<sup>23</sup> Wawancara dengan Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 09.45 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara oleh Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 21 November 2017, pukul 10.00 WIB

tersendiri dan berbeda – beda. Hal ini dilakukan oleh masing – masing guru agar siswa lebih mudah dan cepat dalam mempelajari membaca dan menghafal surat – surat Alquran dan hadis.

Namun disaat pembelajaran pastilah ada kendala dan juga solusinya. Melihat latar belakang dan karakteristik siswa yang berbeda – beda dikelas, terkadang yang membuat guru kuwalahan dalam memfokuskan siswa dalam pelajaran. Sehingga peran guru sebagai inisiator sangatlah penting, dan mengupayakan agar guru Alquran hadis maupun guru BMQ mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

Pernyataan ini didukung oleh Endro Siswanto selaku Kepala Madrasah dan guru BMQ kelas VIII, menjelaskan bahwa :

Kendalanya itu setiap siswa kan basicnya gak sama mbak, bisa saja yang awalnya sregap jadi malas karena pengaruh dari teman – temannya. Jadinya kan saya harus mengulang materi yang sama dengan cara penyampaian yang berbeda dengan sebelumnya agar siswa yang dablek atau malas bisa mengejar materi yang tertinggal, tetapi bagi siswa yang sudah pintar dan mengerti akan menjadi bosan karena bagi mereka materinya itu – itu saja diulangi terus. Jadi memotivasi anak juga tidak sama mbak. Untuk solusinya dalam setiap pertemuan saya selalu memotivasi anak – anak dengan metode atau cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat.<sup>25</sup>

Hal ini juga didukung oleh Muhammd Tantowi Jauhari selaku guru Alquran Hadis dan guru BMQ kelas IX, menjelaskan bahwa :

Kendalanya pasti ada, yaitu anak – anak yang kurang fokus dalam belajar berlangsung. Dan kadang mereka yang kurang fokus tersebut mengajak teman sebangkunya untuk ngobrol guyon sendiri

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Endro Siswanto selaku Kepala Madrasah Mts sekaligus guru BMQ kelas VIII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.30 WIB

dikelas, jadinya temannya yang awalnya fokus mendengarkan guru menjadi tidak fokus terpengaruh oleh temannya tersebut. Hal – hal seperti itu yang harus segera ditegur dari siswa, makanya saat membaca atau hafalan hadits saya lagukan agar siswa menjadi tertarik dan fokus pada pelajaran. Selain itu juga siswa bisa privat pribadi agar siswa bisa lebih cepat faham apa yang disampaikan oleh guru.<sup>26</sup>

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti dengan Syukril Agaba Kalis

Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, yang menjelaskan bahwa :

Kendalanya itu anak – anak yang kurang mandiri, masih kurang percaya diri dalam membaca ataupun hafalan, tetapi ada beberapa anak yang semangat sekali dan cepat dalam hafalan surat – surat Alquran khususnya juz 30. Karena yang hafalannya cepat itu dulu waktu MI mereka sudah hafal, sedangkan yang lulusan dari SD mereka masih kesulitan dan butuh pendampingan. Jadi diakhir pertemuan saya buat ujian untuk menguji kemandirian mereka untuk hafalan dihadapan guru.<sup>27</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara diatas mengenai peran guru sebagai inisiator, banyak ide – ide kreatif atau pembaharuan yang bisa dilakukan. Seperti metode dilagukan dalam hafalan hadis – hadis, guru mempraktekkan terlebih dahulu lalu setelah itu siswa menirukan, dengan metode dilagukan ini hafalan siswa semakin cepat. Dengan metode kelompok atau grup dimana satu grup tersebut terdiri 2 siswa yang saling menyimak bacaan dan hafalan teman satu grupnya tersebut, bagi yang sudah hafal surat pilihan yang sudah ditentukan oleh guru maka bisa langsung maju dan jika sudah hafalan maka bisa membantu menyimak temannya yang belum tuntas hafalannya, dan dalam memfokuskan siswa hafalannya maka dibuat cara dilagukan dalam hafalan hadits yang ditulis

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

di papan tulis oleh guru. Hal seperti ini dilakukan oleh guru Alquran hadis maupun guru BMQ agar siswa menjadi lancar dan cepat dalam hafalannya.

### **3. Peran Guru Alquran Hadis Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Alquran Peserta Didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran**

Suatu peranan guru sebagai mediator sangatlah penting untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Karena hal tersebut menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Oleh karena itu guru harus mengefektifkan media pembelajaran yang ada agar siswa bisa belajar dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, mengenai tentang cara menyiapkan media dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

Sebelum mulai efektifnya belajar mengajar saya menyiapkan RPP terlebih dulu dalam pembelajaran, biasanya saya menyiapkan RPP dengan cara tulis tangan sendiri, dan siswa menyiapkan buku LKSnya lalu memperhatikannya dan tiap siswa diwajibkan membawa Alquran sendiri. Karena dengan media pembelajaran tersebut akan menunjang belajar siswa, dengan bantuan media itu siswa akan memahami apa yang sedang dipelajarinya saat itu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

Lalu ditambahkan oleh Bapak Endro Siswanto selaku Kepala Madrasah sekaligus guru BMQ kelas VIII, menjelaskan bahwa ;

Untuk saat ini medianya untuk meningkatkan baca siswa pastinya dengan Alquran, alat tulis. Alat tulis tersebut biasanya digunakan untuk menerangkan tentang tajwid, atau mengulangi materi ataupun menulis salah satu ayat untuk dibaca bersama – sama untuk mengecek bacaan peserta didik, dan untuk perbaikan bacaannya itu saja.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara kegiatan di atas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut :



**Gambar 4.5 Peran guru Alquran Hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.**

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Jadi seorang guru sebagai mediator harus memiliki keahlian dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkan, khususnya guru BMQ harus memanfaatkan media yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Endro Siswanto selaku Kepala Madrasah Mts sekaligus guru BMQ kelas VIII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.30 WIB

ada dan sesuai dengan kebutuhan. Karena dengan kemampuan atau ketrampilan seorang pendidik tersebut maka dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Peneliti melakukan observasi di kelas melihat guru memakai dan memanfaatkan media pendukung pembelajaran saat berlangsung. Media tersebut digunakan agar mampu menggiring siswa lebih baik, dengan memfokuskan siswa untuk memahami dan memperhatikan media yang digunakan guru.

Hal ini sesuai dengan wawancara dari Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII. Mengenai tanggapan siswa penyediaan media seperti apa yang biasa digunakan oleh pak syukril saat mengajar BMQ, ia mengatakan bahwa :

Medianya Alquran. Atau biasanya langsung ditulis di papan tulis mbak, lalu siswa disuruh menulis dibuku tulis terus dibaca bersama lalu dihafalkan.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga oleh Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX, mengatakan bahwa :

Media yang dipakai pak Anton ya Alquran mbak, sama disuruh buka LKS juga untuk tambahan materi dan mengerjakan tugas.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 09.45 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara oleh Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas IX Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 21 November 2017, pukul 10.00 WIB

Hal ini juga didukung pernyataan dari Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII yang dibimbing oleh pak Endro Siswanto sebagai guru BMQ kelas VIII menambahkan bahwa :

Medianya adalah Alquran dan kitab kuning mbak. Jadi pak Endro tidak hanya mengajarkan Alquran saja tetapi juga kitab – kitab seperti kitab ulumul taufiq, mabadi fiqih, dll. Dengan begitu ilmu pengetahuan saya menjadi bertambah.<sup>32</sup>

Seorang guru apalagi sebagai mediator tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media itu dengan baik. Maka media itu digunakan untuk keperluan guru dalam menambah pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ mengenai seberapa pentingnya media itu disiapkan untuk meningkatkan membaca Alquran siswa :

Media itu disiapkan sangatlah penting ya mbak. Karena media yang saya gunakan juga akan mendukung dalam memperdalam kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Selain itu juga dengan adanya media maka siswa akan lebih gampang atau mudah dalam menyerap pelajaran yang saya ajarkan. Sebagai contoh setiap hari siswa harus membawa Alquran masing – masing, agar siswa bisa langsung menyimak dan mempelajari cara membaca Alquran yang baik dan benar tajwidnya.<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut dianggapi oleh Endro Siswanto selaku kepala sekolah sekaligus guru BMQ kelas VIII, mengatakan bahwa :

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 10.15 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

Media jelas sangatlah penting untuk mendukung kemajuan siswa dalam memperlancar cara mereka belajar Alquran. Langsung dengan menggunakan Alquran agar mereka bisa mengerti panjang pendeknya dan tajwid – tajwidnya. Jadi sudah jelas bahwa media khususnya Alquran sangat penting untuk kelancaran siswa dalam membaca Alquran.<sup>34</sup>

Pentingnya pemilihan media pengajaran BMQ itu ditentukan apakah media yang digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Guru sebagai mediator harus mempersiapkan media pendukung pembelajaran untuk membantu dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran, sehingga pemakaian media tidak berdasarkan pada kebutuhan siswa atau kesesuaian dengan materi yang akan disajikan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa Navika Fitrianingih kelas VIII. Mengenai tanggapan siswa dengan adanya alat bantu media pada pembelajaran BMQ dari Pak Endro Siswanto, mengatakan :

Adanya media Alquran dan kitab kuning dalam pembelajaran BMQ sangat mendukung mbak. Karena salah satunya ada yang menceritakan tentang ciri – ciri seorang pelajar. Jadi pengetahuan saya sebagai siswa makin bertambah.<sup>35</sup>

Hal ini juga didukung oleh Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII, mengatakan bahwa :

Sangat membantu mbak. Biasanya pak Sukril kalau dikelas saya itu selain membaca Alquran juga beliau menulis beberapa ayat atau

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Endro Siswanto selaku Kepala sekolah Mts sekaligus guru BMQ kelas VIII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Navika Fitrianingtias selaku siswa kelas VIII Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 10.15 WIB

hadis ditulis di papan tulis lalu siswa disuruh untuk menulis di buku tulis.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara kegiatan di atas, maka diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan dokumen foto dibawah ini sebagai berikut :



**Gambar 4.6 Tanggapan siswa ketika guru Alquran Hadis menyuruh siswa untuk membaca Alquran secara bersama – sama maupun ditunjuk secara individu.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dari sekian banyak siswa pasti pihak sekolah memiliki kendala dalam meningkatkan membaca Alquran siswa. Selain jumlah siswa yang banyak dari pada guru namun faktor yang dominan adalah dipengaruhi latar belakang keluarga, lingkungan, dan teman. Hal ini yang sering kali membuat para guru yang semula siswa sudah rajin dalam hafalan surat – surat Alquran namun harus mengulangi lagi hafalannya lagi dikarenakan oleh tiga faktor tadi, dan semua ini memerlukan tahap demi tahap, karena setiap perkembangan hafalan seseorang itu berbeda – beda, terkadang cepat menghafal terkadang juga

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Diva Aura Fitria Listiawati selaku siswa kelas VII MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran, tanggal 18 November 2017, pukul 09.45 WIB.

masih tetap belum bertambah. Hal ini bisa di pengaruhi oleh faktor pikiran dan lingkungan pula.

Hal ini diungkapkan Laela Fitriana selaku bagian Kurikulum Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran ketika peneliti bertanya mengenai bentuk penyediaan media yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, beliau mengatakan bahwa :

Sekarang ini bentuk penyediaan media belum ada atau masih kurang mbak. Kalau untuk kegiatan BMQ medianya yang utama tetap Alquran tapi untuk alat pendukung lainnya belum ada. Karena ada beberapa faktor kendala yang merupakan tantangan bagi siswa, seperti dari latar belakang keluarga yang berbeda – beda, lingkungan mereka dan teman. Untuk membiasakan siswa membaca Alquran, dari pihak sekolah juga berhubungan dengan TPQ – TPQ sekitar sekolah sebagai pendukung bagi siswa untuk memperlancar membaca Alqurannya. Absensi di setiap TPQ tiap bulannya akan disetorkan ke sekolah untuk melihat dan mengontrol siswa apakah mereka belajar Alqurannya di TPQ trep atau tidaknya.<sup>37</sup>

Hal ini juga di dukung dari pernyataan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran Hadis dann guru BMQ kelas IX yang mengatakan :

Kendalanya yaitu medianya masih kurang lengkap. Karena seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa program BMQ ini dibilang masih baru jadi masih butuh pembenahan dan tambahan untuk alat bantu medianya. Solusinya ya butuh proses dan kesabaran. InsyaAllah secepatnya bisa ada tambahan alat bantu untuk memperlancar kegiatan BMQ ini.<sup>38</sup>

Hal ini juga di dukung lagi dari pernyataan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII yang mengatakan :

Kendalanya itu dari siswanya sendiri mbak, kalau medianya cukup menggunakan Alquran dan kadang juga saya tulis dipapan tulis.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Laela Fitriana selaku bagian kurikulum, tanggal 18 November 2017, pukul 08.45 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari selaku guru Alquran hadis dan guru BMQ kelas IX, tanggal 14 November 2017, pukul 08.15 WIB

Karena gini kelas VII itu kan siswanya tidak cuma dari lulusan MI saja tapi ada juga yang lulusan dari SD. Nah dari situ yang dari lulusan SD saat mengikuti kegiatan BMQ awalnya disuruh untuk membaca Alquran mereka sangat sulit, tetapi lama kelamaan mereka bisa mengikuti temannya yang lain dan bisa membaca Alquran walaupun masih belum terlalu lancar. Solusinya ya seorang guru perlu ketlatenan dan kesabaran, sering mendampingi mereka untuk belajar membaca Alquran biar lebih baik lagi.<sup>39</sup>

Dengan berbagai metode dan media yang diberikan oleh guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik, banyak siswa yang merasakan senang dan antusias. Media utama yang dipakai oleh guru maupun siswa adalah Alquran, setiap siswa diwajibkan untuk membawa Alquran sendiri – sendiri agar siswa bisa langsung menyimak dan mempelajari cara membaca Alquran dengan benar panjang pendek maupun tajwidnya. Selain BMQ siswa juga belajar sistem sorogan yaitu belajar kitab kuning, siswa sangat antusias dengan sistem ini. Dengan kegiatan tersebut siswa tidak merasa jenuh dan pengetahuan siswa menjadi bertambah.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran guru Alquran Hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran**

- a. Guru Alquran hadis memberikan dorongan kepada para siswanya untuk selalu membaca Alquran setiap hari. Dengan menjadi contoh yang baik, memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Syukril Agaba Kalis Rubeda selaku guru BMQ kelas VII, tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

dalam beribadah, dan juga membaca Alquran. Guru juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari – hari di sekolah melakukan membaca Alquran. Sehingga siswa akan terdorong dan menjadi lebih rajin lagi membaca Alqurannya.

- b. Guru harus bisa menggerakkan peserta didik untuk selalu membaca Alquran setiap hari dan menghafalkan surat – surat pendek Alquran yang sudah dicontohkan oleh guru pada kegiatan BMQ di sekolah.
- c. Guru Alquran hadis selalu menekankan pada siswa di setiap pertemuan agar senantiasa selalu tadarus Alquran baik sedikit atau banyak yang penting siswa bisa melaksanakan tadarus Alquran.
- d. Guru Alquran hadis memberikan perannya sebagai motivator harus dengan sabar dan telaten, menunjuk serta menanyai satu persatu siswa secara acak ataupun juga berurutan dari depan sampai kebelakang agar siswa termotivasi untuk melaksanakan membaca Alquran secara rutin di kelas.
- e. Guru Alquran hadis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memperkuat dorongan untuk siswa dalam belajar. Karena guru Alquran hadis bisa menunjukkan sikap yang ramahnya, selalu tersenyum, tidak mudah marah, tidak mencela siswanya, tidak menyindir. Sehingga siswa menjadi nyaman saat proses belajar mengajarnya.

- f. Guru Alquran hadis telah melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca Alquran pada kegiatan BMQ serta melakukan sholat dhuha sebelum dimulainya proses belajar di pagi hari.

Faktor pendukung guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran :

- a. Semua warga MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran adalah muslim, sehingga mereka sangat antusias dan senang melakukan kegiatan ini.
- b. Kegiatan telah dimasukkan dalam agenda ekstrakurikuler sekolah, sehingga kegiatan ini telah masuk agenda kegiatan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari semua pihak di sekolah.

Faktor penghambat atau kendala guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Kendalanya dari siswa itu sendiri, karena dasar anak itu ada dua yaitu anak yang penurut dan anak yang pembangkang. Ketika bertemu dengan anak yang pembangkang maka harus lebih sabar dalam penanganannya karena anak seperti itu sangat sulit untuk dikasih tau dan ekstra dalam kesabarannya.
- b. Beberapa anak ada yang masih dablek, malas, atau sedang. Ada juga beberapa permasalahan di rumah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

Tujuan motivasi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Menjadikan siswa selalu disiplin dalam waktu

- b. Menjadikan siswa untuk terbiasa membaca Alquran
- c. Terciptanya kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.

**2. Peran guru Alquran Hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran**

- a. Guru memberikan ide – ide kreatif saat mengajar di kelas
- b. Guru mengarahkan siswa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Faktor pendukung peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Peserta didik mengikuti pengajaran dari guru dengan baik
- b. Peserta didik telah lancar dalam membaca Alquran
- c. Adanya pengawasan dari guru langsung, sehingga kegiatan BMQ membaca Alquran berjalan dengan lancar

Faktor penghambat peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Peserta didik kurang mandiri, kurang percaya diri dalam membaca Alquran dan saat hafalan surat – surat Alquran
- b. Peserta didik yang kurang fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung

Tujuan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Agar siswa menjadi lebih semangat dan kompak dalam membaca dan hafalan Alquran
- b. Mempermudah peserta didik dalam membaca Alquran
- c. Mempercepat hafalan surat – surat pendek Alquran peserta didik

**3. Peran guru Alquran Hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran**

- a. Guru mengusahakan media pembelajaran Alquran untuk proses belajar siswa agar kegiatan berjalan dengan lancar
- b. Guru menyiapkan RPP untuk pembelajaran, dan juga memberikan media LKS sebagai pegangan untuk belajar siswa
- c. Guru memberikan media tambahan kitab kuning untuk belajar siswa

Faktor pendukung guru sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Adanya media yang memadai untuk belajar siswa
- b. Adanya antusias dari siswa untuk selalu membaca Alquran dan hafalan surat – surat pendek Alquran

Faktor penghambat guru sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Alat medianya masih kurang lengkap sebagai pendukung pembelajaran

- b. Peserta didik yang tidak tertib membawa Alquran dan peserta didik yang lambat dalam membaca maupun hafalan surat – surat pendek Alquran

Tujuan guru sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik :

- a. Membantu siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan BMQ yaitu membaca Alquran
- b. Agar siswa bersemangat untuk melaksanakan kegiatan membaca Alquran
- c. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah siswa untuk membaca Alquran.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya :

#### **1. Peran guru Alquran Hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar, semua kelas VII – IX melakukan shalat dhuha bersama setelah itu guru memberikan tausiyah.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Laela Fitriana, beliau mengungkapkan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua siswa – siswi MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran harus mengikuti kegiatan keagamaan yaitu shalat dhuha yang di imami oleh salah satu guru, setelah itu guru memberikan tausiyah kepada siswa – siswi agar mereka termotivasi tetap semangat dalam menjalankan hal – hal yang sunnah.

Temuan penelitian yang *kedua*, setelah shalat dhuhur siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BMQ yaitu baca tulis Alquran.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Laela Fitriana, beliau mengungkapkan bahwa siang nya setelah istirahat semua siswa siswi melakukan shalat dhuhur, setelah itu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BMQ baca tulis Alquran. Kegiatan ini harus diikuti oleh semua siswa dari kelas VII, VII, dan IX. Dimana setiap kelas sudah ada guru yang mendampingi mereka membaca Alquran dan hafalan surat – surat Alquran.

Temuan penelitian yang *ketiga*, saat kegiatan BMQ guru melakukan pembiasaan dengan bercerita yang dikaitkan dengan isi surat yang ada di dalam Alquran.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Tantowi Jauhari, beliau mengungkapkan bahwa sebagai motivator beliau melakukan pembiasaan di awal pertemuan dengan bercerita, lalu setelah itu mengaitkan cerita tersebut dengan salah satu

ayat atau surat yang ada di dalam Alquran. Dengan begitu peserta didik akan mengerti kandungan isi surat tersebut dan mereka akan termotivasi untuk mau mengamalkannya.

Temuan penelitian yang *keempat*, guru memberikan dorongan untuk selalu membaca dan hafalan Alquran.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syukril Agaba Khalis Rubeda, beliau mengungkapkan bahwa setiap pertemuan di kelas beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu membiasakan membaca dan menghafalkan surat – surat Alquran tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun ikut di Tpq. Sebelum UAS siswa harus menyetorkan hafalan sedikitnya 5 surat kepada gurunya, dengan begitu siswa akan terdorong dan semangat dalam membaca lalu hafalan Alquran.

Temuan penelitian yang *kelima*, memotivasi peserta didik agar selalu ingat tentang keutamaan dan kewajiban membaca Alquran.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Endro Siswanto, beliau mengungkapkan bahwa setiap pertemuan beliau selalu memotivasi peserta didik baik diawal maupun diakhir, agar siswa selalu ingat tentang keutamaan dan kewajiban siswa untuk membaca Alquran, menghafal Alquran, khatam Alquran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik yaitu sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar,

semua kelas VII – IX melakukan shalat dhuha bersama dan setelah itu guru memberikan tausiyah, setelah shalat dhuhur siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BMQ yaitu baca tulis Alquran, guru melakukan pembiasaan dengan bercerita yang dikaitkan dengan isi surat yang ada di dalam Alquran, guru memberikan dorongan untuk selalu membaca dan hafalan Alquran, memotivasi peserta didik agar selalu ingat tentang keutamaan dan kewajiban membaca Alquran.

## **2. Peran guru Alquran Hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, guru menggunakan metode dilagukan dalam hafalan hadits – hadits.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Tantowi Jauhari, beliau mengatakan bahwa saat mengajar beliau menggunakan metode dilagukan dalam hafalan hadis – hadis dan hafalannya itu secara spontan dalam satu pertemuan tersebut. Dan siswa harus sudah hafal dengan cara diulangi – ulangi terus tapi menggunakan metode lagu yang sudah dicontohkan oleh guru.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru menggunakan sistem kelompok untuk membaca dan hafalan Alquran.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Syukril Agaba Khalis Rubeda, beliau mengungkapkan bahwa saat kegiatan BMQ

beliau menekankan pada hafalannya yaitu surat – surat pendek ataupun hadis, menggunakan sistem kelompok, satu grup nya terdiri dari dua anak, dalam satu kelompok tersebut tugasnya saling menyimak, membenarkan bacaan dan hafalan temannya satu grup. Jika hafalannya sudah lancar maka setor hafalan ke guru, dengan sistem kelompok ini siswa menjadi lebih semangat dalam membaca dan hafalan Alquran.

Temuan penelitian yang *ketiga*, guru membagi beberapa siswa dalam satu kelas untuk menyetorkan hafalan Alquran.

Temuan penelitian dari hasil wawancara peneliti dengan Endro Siswanto, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengajar agar tidak monoton maka guru membagi beberapa siswa sekitar 7 anak dalam satu kelas untuk menyetorkan hafalannya terlebih dahulu bagi yang sudah siap dan bagi siswa yang lain untuk belajar membaca Alquran dengan memperhatikan panjang pendeknya, jika membacanya sudah baik langsung dihafalkan. Untuk mempercepat hafalan siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam hafalannya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik yaitu guru menggunakan metode dilagukan dalam hafalan hadis – hadis, dan menggunakan sistem kelompok untuk membaca dan hafalan Alquran. Hal tersebut akan membuahkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan yang baik.

### **3. Peran guru Alquran Hadis sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, menyiapkan RPP dengan tulis tangan, buku LKS, dan Alquran.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Tantowi Jauhari, beliau mengatakan bahwa sebelum efektifnya belajar mengajar guru menyiapkan RPP, biasanya dalam menyusun RPP langsung dengan tulis tangan, siswa menyiapkan buku LKSnya masing – masing lalu memperhatikannya, dan siswa diharuskan membawa Alquran sendiri secara individu, karena dengan media tersebut akan membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajarinya.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru menggunakan media Alquran dan alat tulis.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Endro Siswanto, beliau mengatakan bahwa media yang dipakai adalah Alquran dan alat tulis, alat tulis tersebut digunakan untuk menerangkan tentang tajwid atau mengulai materi dan juga untuk menulis salah satu ayat untuk dibaca bersama – sama.

Temuan penelitian yang *ketiga*, medianya menggunakan Alquran dan kitab kuning.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Navika Fitrianingtias selaku siswi kelas VIII, mengatakan bahwa media

yang dipakai oleh Pak Endro biasanya tidak hanya Alquran saja tetapi juga menggunakan kitab kuning, kitab kuning ini juga sebagai tambahan pelajaran pada kegiatan BMQ, kitab kuning yang pernah diajarkan antara lain kitab ulumul taufiq, mabadi fiqih, dan lain – lain.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan BMQ guru Alquran hadis dan guru BMQ menggunakan beberapa media sebagai pendukung pembelajaran, yaitu Alquran sebagai media utamanya, kitab kuning, dan alat tulis menulis.